



Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaralam

Aisyah Rika Julipah^{1✉}, Henny Nopriani^{2✉}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pagaralam

Email: aisyahrika78@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pagaralam

Email: hennynopriani@gmail.com

Kata Kunci

Meniru, teks ulasan, meniru, mengolah, mengembangkan

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaralam Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 35 siswa 24 siswa laki-laki 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menggunakan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan), teks ulasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tes dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dengan total nilai 2650 diperoleh nilai rata-rata 75,71 Berdasarkan kategori penilaian dapat dikatakan baik. Maka nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan nilainya tuntas, siswa tergolong nilai amat baik berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 15, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 12, dan siswa yang mendapat nilai kurang baik berjumlah 2 orang. Dan dari nilai observasi guru mendapat nilai total 44 dengan hasil nilai 80 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam kategori baik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi siswa karena pembelajarannya mampu mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Seperti yang diungkapkan oleh Nopriani & Ike (2019:92). Pembelajaran dalam bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan jelas, jika dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Salah satunya adalah teks ulasan.

Kemampuan menulis memiliki peranan penting bagi siswa. Hal ini disebabkan menulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan menolong siswa untuk berpikir secara kritis (Awalludin, 2018:159; Awalludin & Nilawijaya, 2021:1; Awalludin, Sanjaya, & Bataria, 2020:31). Sehubungan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:3; Dhania, Anam, & Awalludin, 2019:122) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menolong siswa berpikir secara kritis. Artinya, berkomunikasi itu dapat melalui bahasa tulis, seperti menulis sebuah teks ulasan.

Pembelajaran teks ulasan terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas VIII Semester 2 Standar Kompetensi (3.12) menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) (4.12) menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

Menurut Kosasih (2014:203), teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu. Ulasan bisa berbentuk lisan maupun tulisan berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti di dalam surat kabar ataupun majalah.

Tujuan menulis teks ulasan menurut Samad (2005:231) sebagai berikut. 1.) Memberikan informasi atau pemahaman yang mendasar tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah karya sastra. 2.) Mengajak pembaca untuk pemikiran, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh kelemahan dan keunggulan sebuah karya sastra.

3.) Memberikan pertimbangan kepada pembaca mengenai sebuah karya sastra. 4.) Menjawab pertanyaan yang muncul jika seorang melihat karya sastra yang baru terbit.

Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mengkaji sebuah teks ulasan, seperti; 1) siswa sulit menyusun sebuah struktur teks ulasan, 2) kosakata yang dimiliki oleh siswa masih minim, 3) siswa kurang melakukan latihan menulis teks ulasan, 4) model yang diterapkan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi. Kesulitan-kesulitan di atas menjadi permasalahan yang sangat penting untuk dicari solusinya terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk membantu dan membimbing guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Susila & Qosim, 2022: 2).

Berdasarkan hasil wawancara (Selasa, 26 Oktober 2021 dan 3 Januari 2021) dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Muhammadiyah Pagaralam diperoleh bahwa sampai saat ini kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan siswa kurang memahami struktur, ciri-ciri, dan unsur kebahasaan yang ada dalam teks ulasan dan salah satu materi yang kurang diminati siswa adalah menulis tentang teks ulasan. Lemahnya kemampuan menulis teks ulasan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu: 1) sulit mengidentifikasi suatu karya, 2) siswa kurang melakukan latihan menulis tentang teks ulasan, 3) siswa sulit mengidentifikasi unsur kebahasaan teks ulasan, 4) siswa kurang pandai memilih topik yang akan diulas, dan 5) minat untuk membaca suatu karya sangat minim.

Adapun wawancara dengan siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Pagaralam yang diperoleh bahwa siswa pertama 1) siswa sulit memilih topik 2) siswa kesulitan menulis struktur teks ulasan dengan baik dan benar, dan siswa yang kedua diperoleh bahwa siswa kesulitan mengulas suatu cerpen karena belum sepenuhnya memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Adapun permasalahan yang terjadi dengan siswa di kelas VIII bahwa keterampilan menulis teks ulasan yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih sering menggunakan metode konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan tidak jarang metode ini menimbulkan kebosanan

bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Peneliti menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) karena sebagian besar siswa kesulitan dalam menuangkan ide maupun gagasan untuk menulis. Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) adalah sebuah teknik untuk mempermudah dalam belajar mengulas, entah itu belajar mengulas novel, cerpen, artikel, atau buku. Dalam strategi ini peneliti menjelaskan materi tentang teks ulasan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menyusun struktur teks ulasan. Kemudian siswa mencatat materi yang akan diulas sesuai dengan strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Selanjutnya siswa mengembangkan struktur-struktur teks ulasan dalam bentuk bagan yang nantinya menjadi sebuah teks berita. Dengan adanya strategi 3M ini, peneliti mengharapkan keseluruhan siswa dapat memperoleh nilai yang baik.

Penelitian tentang model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) pernah dilakukan oleh Astuti dengan judul "Pengaruh Strategi Meniru, Mengolah, Mengembangkan (3M) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017-2018". Hasil penelitian berdasarkan persentase nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan strategi meniru, mengolah, mengembangkan (3M) oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatrya adalah 65,26 dengan kategori cukup dan nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan strategi meniru, mengolah, mengembangkan (3M) oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatrya adalah 73,68 dengan kategori baik. Dari penelitian Susanti diperoleh kesimpulan strategi pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.

Selanjutnya, penelitian model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) pernah diteliti oleh Rahmawati dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) di Kelas X SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta". Hasil

penelitian Fitri Rahmawati menunjukkan bahwa Peningkatan produk ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar. Skor rata-rata yang dicapai siswa sebelum proses tindakan adalah 67,97. Pada akhir tindakan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 70,45 sehingga mengalami peningkatan 2,48 poin. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 84,11 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,66 poin dari siklus I. pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari siklus I dan II yaitu siswa menjadi cukup antusias, semangat, gembira, aktif dalam menulis cerpen. Pada akhir tindakan siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa dalam menulis cerpen lebih besar, aktif, dan percaya diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XE SMA N 1 Depok Yogyakarta.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada materi, tempat, dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti yaitu materi tentang keterampilan menulis teks berita pada kelas VIII SMP Swasta Budisatrya, dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yaitu materi Keterampilan menulis Cerpen pada kelas X SMA N 1 Depok Yogyakarta. Sedangkan peneliti menggunakan materi tentang teks ulasan Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam. Persamaan antara peneliti dan terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu 3M (meniru, mengolah, mengembangkan).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam tahun pelajaran 2021/2022".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif (Awalludin & Nilawijaya, 2020:65). Menurut sugiyono (2019:07), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode

ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2019:207) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, perhitungan, pictogram, modus median, mean, (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, serta standart deviasi, perhitungan prosentase. Metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti untuk ekspolasi dan klarifikasi dengan variabel yang diteliti (Darmani 2014:185; Noermanzah, Wardhana, & Awalludin, 2022:692; Armila, Inawati, & Awalludin, 2021:19). Kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan nilai mean dalam penelitian penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari observasi model pembelajran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 SMP Muhammadiyah Pagaralam.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.9	24	11	35

Sumber: TU SMP Muhammadiyah Pagaralam

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai yaitu menugaskan siswa untuk menulis teks ulasan dengan mengulas cerpen yang berjudul

Robohnya Surau Kami dengan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) kemudian bentuk instrumen terlampir. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data tes melalui siswa. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis data tes

Hasil tes menulis teks ulasan dengan penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) yang dilakukan 35 orang meliputi 5 aspek penilaian yaitu 1) Penyusunan struktur, 2) Judul, 3) Gambaran umum, 4) penilaian, dan 5) Penafsiran. Hasil tes siswa dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1) Adelia Kusuma

Skor yang didapat Adelia Kusuma dalam menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 15 karena kurang lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat nilai 20 karena penulisan judulnya tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena siswa menggambarkan secara ringkas tetapi tidak menggambarkan judul cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena lengkap menuliskan kelebihan dan kekurangan teks ulasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak menuliskan pandangan secara jelas. Dengan demikian Adelia Kusuma memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{75}{100} \times 10$$

2) Adnan Bonang Al Amin

Berdasarkan kemampuan menulis teks ulasan Adnan Bonang Al Amin mendapat dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 lengkap isi strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena menuliskan judul dengan tepat. Aspek

ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15 mengurangi kelengkapan dari isi cerpen yang diulas. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena mampu menuliskan pandangan atau pendapat secara jelas. Dengan demikian Adnan Bonang Al Amin memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{75}{100} \times 10$$

3) Aisyah

Aisyah mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena tidak mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena menulis secara lengkap sinopsisnya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak jelas dan tidak mendukung penilaian sebelumnya. Dengan demikian Aisyah memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \quad \times 100 = 70$$

4) Akdy Prayogi

Kemampuan menulis teks ulasan Akdy Prayogi dengan kategori amat baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena siswa kurang tepat mengarahkan pikiran pembaca terhadap tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diringkas secara lengkap tanpa mengurangi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena siswa mampu menuliskan pandangan

terhadap teks ulasan. Dengan demikian Akdy Prayogi memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{85}{100} \times 10$$

5) Bumi Alfaza

Skor menulis teks ulasan Bumi Alfaza mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena strukturnya lengkap. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 Karena tidak mengarahkan pikiran pembaca terhadap teks ulasan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas secara singkat tanpa mengurangi kelengkapan isinya. Aspek kelima penilaian teks ulasan mendapat 20 karena siswa mampu menuliskan pandangan terhadap teks ulasan. Dengan demikian Bumi Alfaza memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{70}{100} \times 10$$

6) Danish Abizar Izky

Danish Abizar Izky mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori amat baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas secara singkat tanpa mengurangi kelengkapan isinya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena mampu menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Danish Abizar Izky memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{85}{100} \times 10$$

7) Dian Utama Teda Ramadani

Skor menulis teks ulasan Dian Utama Teda Ramadani mendapatkan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan

struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 15 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Dian Utama Teda Ramadani memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{70}{100} \times 10$$

8) Edo Lija Putra

Dengan berdasar skor menulis teks ulasan Edo Lija Putra mendapatkan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judul dengan tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas secara singkat tanpa mengurangi kelengkapan isinya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Edo Lija Putra memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{85}{100} \times 10$$

9) Fahri Reza

Fahri Reza mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15 karena mengurangi kelengkapannya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima

penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena mampu menuliskan pandangan secara jelas dan lengkap. Dengan demikian Fahri Reza memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{65}{100} \times 10$$

10) Farel Delvino

Farel Delvino mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena lengkap strukturnya. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 15 karena tidak menuliskan penilaian. Dengan demikian Farel Delvino memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{85}{100} \times 10$$

11) Feby Chyntia Septiani

Kemampuan menulis teks ulasan Feby Chyntia Septiani mendapatkan skor dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 15 karena penyusunan strukturnya kurang lengkap. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas secara singkat tanpa mengurangi kelengkapan isinya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 15 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Feby Chyntia memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

12) Haikal Alfarezi

Haikal Alfarezi mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini

dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 15 karena penyusunan strukturnya kurang lengkap. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 15 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 15 karena mampu menulis pandangan tetapi tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Haikal Alfarezi memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{65}{100} \times 10$$

13) Kartika Dwi Putri

Berdasarkan hasil menulis teks ulasan Kartika Dwi Putri mendapatkan skor dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15 karena diulas secara ringkas tetapi mengurangi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Kartika Dwi Putri memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

14) Kirani Nur Aleska

Kirani Nur Aleska mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks

ulasan mendapat 20 karena diulas secara singkat tanpa mengurangi kelengkapan isinya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20. Dengan demikian Kirani Nur Aleska memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{85}{100} \times 10$$

15) M. Anugrah Pratama

Dengan hasil menulis teks ulasan M. Anugrah Pratama mendapat skor dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judulnya tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian M. Anugrah Pratama memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{70}{100} \times 10$$

16) M. Hafif Fitra

Skor menulis teks ulasan pada M. Hafif Fitra mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian M. Hafif Fitra memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{75}{100} \times 10$$

17) Muhammad Rafi Hariansyah

Muhammad Rafi Hariansyah mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena tidak mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena mampu menuliskan pandangan atau pendapat secara jelas. Dengan demikian Muhammad Rafi Hariansyah memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

18) M. Rizky Futra Muharam

M. Rizky Futra Muharam mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori amat baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian M. Rizky Futra Muharam memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

19) Muhammad Naufal Al-Aziz

Hasil menulis teks ulasan Muhammad Naufal Al- Aziz mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judulnya tepat.

Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 15 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Muhammad Naufal Al- Aziz memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

20) Perwira Aditya Pratama

Perwira Aditya Pratama mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judulnya tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak menuliskan penilaian. Dengan demikian Perwira Aditya Pratama memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{65}{100} \times 10$$

21) Pimpi Liansyah

Pimpi Liansyah mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Pimpi Liansyah memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{60}{100} \times 10$$

22) Raffi Pratama

Raffi Pratama mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena tidak mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 15 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Raffi Pratama memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{50}{100} \times 10$$

23) Ragil Tristan

Ragil Tristan mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 15 karena tidak melengkapi komponen strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 15. Dengan demikian Ragil Tristan memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{65}{100} \times 10$$

24) Rahma Julia Andriani

Skor menulis teks ulasan Rahma Julia Andriani mendapat nilai dengan kategori amat baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judulnya tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20

karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Rahma Julia Andriani memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{90}{100} \times 10$$

25) Rahmawati Utami

Rahmawati Utami mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 15 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Rahmawati Utami memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{65}{100} \times 10$$

26) Rifky Lutfi Alfiansyah

Pada aspek penilaian Rifky Lutfi Alfiansyah mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena diulas secara lengkap tetapi dikurangi isi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena menuliskan kelebihan dan kekurangan tetapi tidak dilengkapi dengan penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Rifky Lutfi Alfiansyah memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{70}{100} \times 10$$

27) Rio Herlambang

Berdasarkan skor menulis teks ulasan Rio Herlambang mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena judulnya tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena siswa tidak menuliskan penilaian kekurangan dan kelebihan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas . Dengan demikian Rio Herlambang memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

28) Saki Sakinah Ramadani

Saki Sakinah Ramadani mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori amat baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena aspek judulnya lengkap. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas secara ringkas tanpa mengurangi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan kekurangan dan kelebihan disertai penjelasan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 15 karena menuliskan pendapat tapi tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Saki Sakinah Ramadani memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{95}{100} \times 10$$

29) Salsa Aurel Nabila

Salsa Aurel Nabila mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori amat baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena aspek judulnya lengkap. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas

secara ringkas tanpa mengurangi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan secara lengkap kelebihan dan kelemahan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak mendukung penilaian. Dengan demikian Salsa Aurel Nabila memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{90}{100} \times 10$$

30) Satria Wijaya

Satria Wijaya mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena aspek judulnya lengkap. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15 karena menulis secara ringkas tetapi mengurangi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena siswa tidak menuliskan kekurangan dan kelebihan. Dengan demikian Satria Wijaya memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{85}{100} \times 10$$

31) Selly Azhara

Skor menulis teks ulasan Selly Azhara mendapat nilai dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena aspek judulnya lengkap. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena tidak melengkapi gambaran umum. Dengan demikian Selly Azhara memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{50}{100} \times 10$$

32) Sherin Andine Khairani

Sherin Andine Khairani mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena siswa tidak

mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15 karena diulas secara ringkas tetapi mengurangi kelengkapan. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 10 karena tidak jelas dan tidak mendukung. Dengan demikian Sherin Andine Khairani memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{65}{100} \times 10$$

33) Yoga Septiawan

Pada aspek penilain Yoga Septiawan mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 10 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judul dengan tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 10 karena diulas secara ringkas tetapi tidak menggambarkan isi cerpen. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan penilaian terhadap kekurangan dan kelebihan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Yoga Septiawan memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{60}{100} \times 10$$

34) Youdifa Marcelo

Skor menulis teks ulasan Youdifa Marcelo mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20 karena lengkap strukturnya. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 20 karena menuliskan judul dengan tepat. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 20 karena diulas secara ringkas tanpa mengurangi kelengkapan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Youdifa Marcelomemperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{100} \times 10$$

35) Zaki Yoka Ramadhani

Zaki Yola Rammadani mendapat skor menulis teks ulasan dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian. Aspek pertama, penyusunan struktur menulis teks ulasan mendapat 20. Aspek kedua, judul teks ulasan mendapat 10 karena tidak mengerahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan. Aspek ketiga gambaran umum teks ulasan mendapat 15 karena diulas secara lengkap tetapi dikurangi kelengkapannya. Aspek keempat penilaian teks ulasan mendapat 10 karena tidak menuliskan kelebihan dan kekurangan. Aspek yang kelima penafsiran teks ulasan mendapat nilai 20 karena menuliskan pendapat secara jelas. Dengan demikian Zaki Yola Rammadani memperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{75}{100} \times 10$$

Berdasarkan uraian diatas penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaram, dilihat dari analisis hasil belajar diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan siswa sebesar

$$= \frac{2.585}{35} = 73,85$$

yang tergolong nilai yang baik dan jika berpedoman pada kategori penilaian hasil belajar maka nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan tuntas.

Selanjutnya berdasarkan per individu perolehan nilai siswa, diketahui mencapai ketuntasan nilai yang didapat siswa dalam menulis puisi dengan nilai tertinggi (86-100) sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,57% dikategorikan baik. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai (71-85) sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,85% dikategorikan baik, siswa yang memperoleh nilai (56-70) sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,85%, dan siswa yang memperoleh nilai (41-55) sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,71%, artinya tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang. jumlah hasil seluruh siswa yaitu 2.585, dengan nilai rata-rata yaitu 73,85

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru mata pelajaran, penelitian

dalam proses penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan tergolong baik dan mempraktekkan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diberikan guru mata pelajaran dalam menilai mata pelajaran dalam mengajarkan menulis teks ulasan dengan penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan).

Berpedoman pada lembar observasi hasil penilaian digunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti. Dari tabel lembar observasi penilaian guru terhadap peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, peneliti menerapkan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan dapat dikategorikan berhasil dilihat dari skor diperoleh 73,85. Jadi, peneliti mendapatkan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru bahasa indonesia yaitu sebesar 80 dengan nilai rata-rata 4. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi setelah dihitung nilai rata-rata dalam lembar penilaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaram yang digunakan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan sudah baik dan penerapan yang digunakan dikategorikan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) yang digunakan sesuai langkah-langkahnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaram, dilihat dari analisis hasil belajar diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan siswa sebesar 75,71 yang tergolong nilai yang baik dan jika berpedoman pada kategori penilaian hasil belajar maka nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan per individu perolehan nilai siswa, diketahui mencapai ketuntasan nilai yang didapat siswa dalam menulis puisi dengan nilai tertinggi (86-100) sebanyak 6 siswa dengan

persentase 17,14% dikategorikan baik. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai (71-85) sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,85% dikategorikan baik, siswa yang memperoleh nilai (56-70) sebanyak 12 siswa dengan persentase 34,28%, dan siswa yang memperoleh nilai (41-55) sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,71%, artinya tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang. jumlah hasil seluruh siswa yaitu 2.650, nilai rata-rata

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru mata pelajaran, penelitian dalam proses penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan tergolong baik dan mempraktekkan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diberikan guru mata pelajaran dalam menilai mata pelajaran dalam mengajarkan menulis teks ulasan dengan penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan).

Berpedoman pada lembar observasi hasil penilaian digunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti. Dari tabel lembar observasi penilaian guru terhadap peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, peneliti menerapkan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan dapat dikategorikan berhasil dilihat dari skor diperoleh 75,71. Jadi, peneliti mendapatkan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia yaitu sebesar 80 dengan nilai rata-rata 4. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi setelah dihitung nilai rata-rata dalam lembar penilaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam menulis teks ulasan kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaram yang digunakan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan sudah baik dan penerapan yang digunakan dikategorikan berhasil dengan faktor penyebabnya berhasil yaitu menggunakan model pembelajaran yang digunakan sesuai langkah-langkahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggunakan penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) baik diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Hal ini terbukti dari hasil tes siswa dilihat dari analisis hasil belajar diperoleh nilai

keseluruhan siswa sebesar 2650, yang terdiri dari 35 siswa nilai rata-rata siswa 75,71 berdasarkan rentang skor atau kategori penilaian hasil belajar maka dapat dikategorikan baik.

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam Menulis Teks Ulasan Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagaralam Tahun Pelajaran 2021/2022” melalui data tes dan observasi maka penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil data tes nilai total siswa 2650 dengan jumlah siswa 35 maka nilai rata-rata tersebut berdasarkan kategori hasil belajar siswa tergolong baik, sedangkan berdasarkan standar nilai KKM maka dapat dikatakan nilai yang tuntas.

Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai yang didapat siswa dalam menulis puisi maka nilai tertinggi (86-100) sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,14% dikategorikan baik. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai (71-85) sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,85% dikategorikan baik, siswa yang memperoleh nilai (56-70) sebanyak 12 siswa dengan persentase 34,28%, dan siswa yang memperoleh nilai (41-55) sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,71%, artinya tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang. Jumlah hasil seluruh siswa yaitu 2.650, dengan nilai rata-rata 75,71.

Kemudian hasil observasi yang dilakukan guru mata pelajaran terhadap peneliti mendapatkan nilai 80. Berdasarkan kategori hasil yang dilakukan peneliti nilai tersebut tergolong baik. Dengan demikian model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) berhasil digunakan untuk materi menulis teks ulasan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru untuk memberikan materi pembelajaran menulis teks ulasan karena membuat variasi baru dalam pembelajaran dan menciptakan siswa tidak mudah bosan dalam belajar.
2. Bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang cara menulis teks ulasan dengan cara yang berbeda dan bervariasi yang baru dan untuk menambah semangat siswa untuk belajar.

3. Bagi sekolah untuk menambah strategi baru dalam mengajarkan atau menerapkan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan motivasi atau inspirasi, dan penelitian ini membahas teks ulasan dengan penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) pendekatan ini dapat diterapkan pembelajaran lain seperti, menulis drama, persuasi, dan cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armila, T., Inawati, I., & Awalludin, A. (2021). Campur Kode dalam Acara Ini Talk Show Bulan Januari 2020. *Lentera Pedagogi*, 5(1), 19—25, <https://doi.org/10.54895/lentera.v5i1.885>
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159—167, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65—71, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Awalludin, A., Sanjaya, M. R., & Bataria, A. (2020). Hubungan Pemahaman tentang Surat-Menyurat terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Oku. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31—42, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.11436>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). The Effectiveness of Meaningful Instructional Design Learning Model in Learning to Write Poster Students of Class VIII SMP Negeri 32 Oku. *Semara Journal: Educations Studies*, 2(2), 1—16, <https://doi.org/10.37638/semara.2.2.1-16>

- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122—132,
<https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. 2019. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan, *Jurnal Bindo Sastra*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019, 92-97.
- Kosasih, E. (2014). *Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Arya Duta
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698,
<https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susila, H. R., & Qosim, A. (2022). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.